

CONTOH AMANAT PEMBINA UPACARA HARI SANTRI 2026

“Santri Menguatkan Negeri Menuju Indonesia Emas”

Peringatan	Hari Santri Nasional 2026
Tanggal	Kamis, 22 Oktober 2026
Tema	Santri Menguatkan Negeri Menuju Indonesia Emas
Dasar penetapan	Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015 tentang Hari Santri
Isi dokumen	Versi SD/MI (± 4 menit), SMP/MTs (± 6 menit), SMA/MA/SMK (± 7 menit)

Petunjuk Penggunaan

- Pilih versi amanat sesuai jenjang sekolah atau madrasah Bapak/Ibu. Setiap versi dimulai di halaman baru sehingga bisa dicetak terpisah.
- Sesuaikan bagian dalam tanda kurung siku, misalnya **[nama sekolah/madrasah]**, dengan kondisi lembaga Bapak/Ibu.
- Perkiraan durasi dihitung dengan kecepatan membaca yang tenang. Bagian yang terlalu panjang boleh dipersingkat tanpa menghilangkan pesan utamanya.
- Jika Kementerian Agama menerbitkan amanat resmi Menteri Agama yang wajib dibacakan pada upacara Hari Santri, ikuti ketentuan dalam surat edaran tersebut. Contoh ini dapat dipakai untuk apel atau upacara internal, kegiatan sekolah, maupun sebagai bahan menyusun amanat sendiri.
- Agar lebih hidup, tambahkan contoh nyata dari lingkungan sekolah, misalnya prestasi siswa atau kegiatan keagamaan yang sedang berjalan.

AMANAT PEMBINA UPACARA HARI SANTRI 2026

Versi SD/MI • Perkiraan durasi ± 4 menit

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, wash-shalatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya'i wal mursalin, sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.

Yang saya hormati Bapak/Ibu Kepala **[Sekolah/Madrasah]**,

Bapak dan Ibu guru serta tenaga kependidikan yang saya hormati,

dan anak-anakku yang saya sayangi dan saya banggakan.

Pertama-tama, marilah kita bersyukur kepada Allah Swt. karena pagi ini kita masih diberi nikmat sehat sehingga dapat mengikuti upacara peringatan Hari Santri 2026 dengan tertib. Selawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw., teladan terbaik bagi kita semua.

Anak-anakku sekalian,

Tahukah kalian mengapa setiap tanggal 22 Oktober kita memperingati Hari Santri? Dahulu, setelah Indonesia merdeka, penjajah ingin kembali menguasai negeri kita. Pada tanggal 22 Oktober 1945, seorang ulama besar bernama **KH Hasyim Asy'ari** bersama para kiai menyerukan **Resolusi Jihad**, yaitu ajakan untuk membela tanah air. Para santri pun bangkit dengan berani. Mereka berjuang bersama rakyat dan para pejuang lainnya agar Indonesia tetap merdeka.

Untuk mengenang jasa para ulama dan santri itu, pemerintah menetapkan tanggal 22 Oktober sebagai Hari Santri melalui Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015.

Tema Hari Santri tahun ini adalah “**Santri Memperkuat Negeri Menuju Indonesia Emas.**” Coba perhatikan logo Hari Santri tahun ini. Ada dua lingkaran yang saling terikat menjadi satu simpul. Simpul itu mengingatkan kita pada sapu lidi. Kalau hanya sebatang lidi, mudah sekali dipatahkan. Tetapi kalau lidi-lidi itu diikat menjadi satu, sapu lidi menjadi kuat dan bisa membersihkan halaman yang luas. Lalu di bagian paling atas logo ada bulatan berwarna keemasan. Bulatan itu adalah lambang cita-cita yang ingin kita raih bersama.

Begitu pula kita. Kalau kita rukun, saling membantu, dan mau bekerja sama, kelas kita akan kuat, sekolah kita akan kuat, dan negeri kita pun akan kuat.

Anak-anakku,

Mungkin ada yang bertanya, “Pak/Bu, saya kan tidak tinggal di pondok pesantren?” Santri bukan hanya anak yang tinggal di pondok. Setiap anak yang rajin belajar, rajin mengaji, taat kepada Allah, dan berakhlak mulia bisa memiliki jiwa santri.

Ada tiga hal sederhana yang bisa kalian lakukan mulai hari ini untuk ikut menguatkan negeri:

1. **Rajin belajar dan mengaji.** Ilmu adalah bekal kalian untuk masa depan. Jangan malas membaca dan jangan malu bertanya.
2. **Hormat kepada orang tua dan guru.** Biasakan mengucapkan salam, berbicara dengan sopan, dan mendengarkan nasihat mereka.
3. **Hidup rukun dengan teman.** Jangan saling mengejek, apalagi berkelahi. Kalau ada teman yang kesulitan, bantulah dia, seperti lidi yang saling menguatkan.

Kurang dari dua puluh tahun lagi, tepatnya pada tahun 2045, Indonesia akan berusia seratus tahun. Saat itu kalian sudah dewasa. Ada yang mungkin menjadi dokter, guru, ustaz, petani modern, ilmuwan, atau pemimpin. **Indonesia Emas** akan terwujud jika anak-anak hari ini tumbuh menjadi orang yang pintar sekaligus baik hatinya.

Sebelum menutup amanat ini, Bapak/Ibu punya pantun untuk kalian:

*Pagi-pagi pergi mengaji,
Membawa kitab di dalam tas.
Ayo santri rajin berbakti,
Menuju Indonesia Emas!*

Selamat Hari Santri 2026. **Santri menguatkan negeri, menuju Indonesia Emas!**

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

AMANAT PEMBINA UPACARA HARI SANTRI 2026

Versi SMP/MTs • Perkiraan durasi ± 6 menit

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, wash-shalatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya'i wal mursalin, sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.

Yang saya hormati Bapak/Ibu Kepala **[SMP/MTs nama lembaga]**,

Bapak dan Ibu dewan guru serta tenaga kependidikan yang saya hormati,
dan peserta didik yang saya banggakan.

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan nikmat iman, Islam, dan kesehatan, sehingga pagi ini kita dapat melaksanakan upacara peringatan Hari Santri 2026. Selawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw., yang mengajarkan kepada kita bahwa menuntut ilmu adalah ibadah.

Peserta didik yang saya banggakan,

Delapan puluh satu tahun yang lalu, tepatnya pada 22 Oktober 1945, KH Hasyim Asy'ari bersama para ulama mengeluarkan **Resolusi Jihad**. Seruan itu mewajibkan umat Islam membela kemerdekaan Indonesia yang baru saja diproklamasikan. Semangat yang dikobarkan resolusi tersebut ikut menggerakkan para santri dan rakyat dalam rangkaian perjuangan yang memuncak pada pertempuran 10 November 1945 di Surabaya.

Dari peristiwa itu kita belajar bahwa santri bukan hanya orang yang tekun mengaji kitab. Ketika bangsa membutuhkan, santri berdiri di garis depan. Atas jasa itulah pemerintah menetapkan 22 Oktober sebagai Hari Santri melalui Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015.

Tahun ini, Hari Santri mengusung tema “**Santri Memperkuat Negeri Menuju Indonesia Emas.**” Logonya berbentuk dua lingkaran yang saling menyimpul. Kedua lingkaran itu dapat dimaknai sebagai dua pijakan hidup seorang santri, yaitu **kehidupan beragama** dan **kehidupan bernegara**. Keduanya tidak perlu dipertentangkan. Agama menjadi landasan akhlak kita, sedangkan negara adalah tempat kita mengabdikan. Mencintai tanah air adalah bagian dari keimanan yang dijaga para ulama sejak dahulu. Di puncak logo ada lingkaran keemasan yang melambangkan cita-cita Indonesia Emas 2045, cita-cita yang akan kalian wujudkan.

Simpul pada logo itu juga mengingatkan kita pada pesan Allah Swt. dalam Surah Ali 'Imran ayat 103:

وَاعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.”

Anak-anakku,

Dahulu para santri melawan penjajah dengan bambu runcing dan keberanian. Hari ini tantangan kalian berbeda. Musuh kalian adalah kemalasan, kecanduan gawai, berita bohong, dan perundungan. Maka jihad kalian hari ini adalah **jihad melawan kebodohan dan kemalasan**. Ada tiga pesan yang ingin saya titipkan:

1. **Jadilah santri digital yang beradab.** Gunakan gawai untuk belajar dan berkarya, bukan untuk menyebarkan kebencian. Biasakan saring sebelum berbagi. Jagalah lisan dan juga jari kalian, karena komentar yang menyakitkan di media sosial tetap dicatat sebagai perbuatan kita.
2. **Kuatkan ibadah dan akhlak.** Di pesantren ada tradisi mulia: *adab sebelum ilmu*. Salat tepat waktu, hormat kepada guru, dan santun kepada orang tua adalah dasar agar ilmu yang kalian pelajari menjadi berkah.
3. **Rawat kebersamaan.** Seperti simpul pada logo Hari Santri, kekuatan lahir dari persatuan. Saling bantulah dalam belajar, aktiflah dalam kegiatan sekolah, dan katakan tidak pada perundungan. Teman yang berbeda suku, bahasa, atau kemampuan adalah bagian dari kekuatan kita.

Pada tahun 2045, ketika Indonesia genap berusia seratus tahun, kalian akan berusia sekitar tiga puluhan tahun. Itulah usia produktif, usia orang-orang yang menggerakkan bangsa. Ingatlah, emas tidak terbentuk dalam semalam. Emas ditempa dengan panas dan tekanan. Begitu pula generasi emas: ia ditempa oleh disiplin, kerja keras, dan doa yang kalian jalani mulai hari ini.

Saya tutup amanat ini dengan sebuah pantun:

*Ke pasar pagi membeli jamu,
Jamu diminum hilanglah lelah.
Santri sejati giat berilmu,
Menguatkan negeri karena Allah.*

Selamat Hari Santri 2026. **Santri menguatkan negeri, menuju Indonesia Emas!**

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

AMANAT PEMBINA UPACARA HARI SANTRI 2026

Versi SMA/MA/SMK • Perkiraan durasi ± 7 menit

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbil 'alamin, wash-shalatu wassalamu 'ala asyrafil anbiya'i wal mursalin, sayyidina Muhammadin wa 'ala alihi wa shahbihi ajma'in.

Yang saya hormati Bapak/Ibu Kepala **[SMA/MA/SMK nama lembaga]**,
Bapak dan Ibu dewan guru serta tenaga kependidikan yang saya hormati,
dan para peserta didik, generasi penerus bangsa, yang saya banggakan.

Marilah kita bersyukur kepada Allah Swt. atas nikmat iman, ilmu, dan kesehatan, sehingga pagi ini kita dapat berdiri bersama dalam upacara peringatan Hari Santri 2026. Selawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad saw., pendidik terbesar sepanjang sejarah manusia.

Para peserta didik yang saya banggakan,

Pada 22 Oktober 1945, ketika kemerdekaan Indonesia yang baru berusia dua bulan terancam, KH Hasyim Asy'ari dan para ulama mengeluarkan **Resolusi Jihad**. Resolusi itu bukan sekadar seruan perang. Ia adalah hasil pembacaan yang cermat atas keadaan bangsa, lalu diwujudkan dalam keputusan yang berani. Di situlah kita melihat perpaduan tiga hal yang menjadi ciri santri: **iman yang kokoh, ilmu yang matang, dan keberanian untuk bertindak.**

Pengorbanan itu diabadikan negara melalui Keputusan Presiden Nomor 22 Tahun 2015 yang menetapkan 22 Oktober sebagai Hari Santri. Sejak saat itu, setiap tahun kita diajak bukan hanya mengenang, tetapi juga melanjutkan perjuangan tersebut.

Tema Hari Santri tahun ini adalah **“Santri Memperkuat Negeri Menuju Indonesia Emas.”** Kata *menguatkan* menegaskan bahwa santri tidak boleh menjadi penonton dalam pembangunan bangsa. Pada tahun 2045, saat Indonesia berusia seratus tahun, kalian akan berusia sekitar tiga puluh lima tahun. Itu adalah usia emas untuk memimpin, berkarya, dan mengambil keputusan penting. Dengan kata lain, Indonesia Emas bukan cita-cita orang lain. **Indonesia Emas adalah tugas kalian.**

Logo Hari Santri tahun ini mengusung konsep anyaman: dua lingkaran yang saling menyimpul. Dua lingkaran itu melambangkan dua pijakan hidup santri, yaitu beragama dan bernegara. Warna biru toska melambangkan keterbukaan dan semangat pembaruan, sedangkan warna keemasan melambangkan cita-cita dan harapan menuju Indonesia Emas. Di puncak logo terdapat **lingkaran cita**, lambang harapan menuju Indonesia Emas 2045, sedangkan di bagian bawahnya terdapat

poros pondasi, lambang nilai dan prinsip tempat santri berpijak. Pesannya jelas: cita-cita setinggi apa pun harus berdiri di atas pondasi yang kokoh, dan santri harus terbuka terhadap kemajuan tanpa kehilangan akar nilai-nilainya.

Allah Swt. telah menjanjikan kemuliaan bagi orang yang memadukan iman dan ilmu, sebagaimana firman-Nya dalam Surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

“... niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”

Anak-anakku,

Lalu, bagaimana cara kalian menguatkan negeri mulai hari ini? Izinkan saya menitipkan empat pesan:

1. **Tempuh jihad intelektual.** Kuasai sains, teknologi, bahasa asing, dan kecakapan digital, termasuk kecerdasan artifisial, tanpa meninggalkan nilai agama. Biasakan membaca, berpikir kritis, dan memeriksa kebenaran informasi. Bangsa yang kuat lahir dari generasi yang tidak mudah termakan hoaks dan ujaran kebencian.
2. **Bangun kemandirian.** Santri dikenal mandiri: mencuci baju sendiri, mengatur waktu sendiri, dan bertanggung jawab atas pilihannya. Bawalah semangat itu dalam merencanakan masa depan, baik melanjutkan kuliah, bekerja, maupun berwirausaha. Jangan menunggu kesempatan datang; siapkan diri kalian sejak sekarang.
3. **Rawat persatuan dan sikap moderat.** Perbedaan pendapat itu wajar, tetapi jangan sampai membuat kita saling memusuhi. Seperti simpul pada logo Hari Santri, kekuatan bangsa ini ada pada kesediaan kita untuk saling terikat dan saling menopang.
4. **Jaga akhlak dan integritas.** Kejujuran saat ujian, tanggung jawab dalam tugas, dan amanah dalam organisasi adalah latihan kepemimpinan yang sesungguhnya. Pemimpin besar tidak lahir dari jalan pintas.

Sepulang dari lapangan ini, saya mengajak kalian bertanya kepada diri sendiri: *apa yang sudah saya kuatkan hari ini?* Mungkin semangat belajar saya, mungkin hubungan dengan teman, mungkin ibadah saya. Perubahan besar selalu dimulai dari langkah kecil yang dilakukan dengan sungguh-sungguh.

Sebagai penutup, terimalah pantun berikut:

*Kapal berlayar ke Selat Sunda,
Singgah sebentar di Pulau Seribu.
Santri berilmu berjiwa muda,
Menguatkan negeri dengan karya baru.*

Selamat Hari Santri 2026. **Santri menguatkan negeri, menuju Indonesia Emas!**

Wallahul muwaffiq ila aqwamith thariq.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.